

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *CINEMA THERAPY* PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 TULANG BAWANG BARAT**

***IMPROVING LEARNING MOTIVATION THROUGH CINEMA THERAPY
TECHNIQUES GROUP GUIDANCE SERVICES FOR CLASS VIII STUDENTS
AT SMP NEGERI 4 TULANG BAWANG BARAT***

Susi Liana Putri¹, Muhammad Nurwahidin², Ratna Widiastuti³

^{1,2,3}FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*correspondent author: mnurwahidin@gmail.co.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok media *cinema therapy* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat. Metode penelitian ini adalah *pre-eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 12 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh $p = 0.002$; $p < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok media *cinema therapy*. Kesimpulannya adalah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok media *cinema therapy* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Cinema Therapy*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

The problem in this study is the low student learning motivation. The aim of the study was to find out the increase in student motivation through media cinema therapy group guidance services for class VIII students of SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat. This research method is a pre-experiment with a one group pretest-posttest design. The research subjects were 12 students who had low, medium, and high learning motivation. Data collection techniques using a learning motivation scale. The results of data analysis using the Wilcoxon test, obtained $p = 0.002$; $p < 0.05$ then H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an increase before and after being given media cinema therapy group guidance services. The conclusion is that student learning motivation can be increased through media cinema therapy group guidance services for class VIII students of SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat for the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: Group Guidance, *Cinema Therapy*, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan ataupun kelompok agar mandiri dan dapat berkembang secara maksimal, dalam bimbingan individu, sosial, belajar ataupun karier melalui bermacam jenis layanan serta kegiatan

pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Hal ini selaras menurut (Prayitno dan Erman 2009) tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti

kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan. Peserta didik merupakan pusat dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Namun dalam kegiatan tersebut masih terdapat banyak kendala salah satunya dari siswa itu sendiri. Permasalahan yang sering terjadi ialah kurangnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. dicapai. Dalam hal ini setiap peserta didik membutuhkan arahan dari pendidik salah satunya guru bimbingan konseling atau tenaga ahli yang membantu untuk mengarahkan individu.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan berupa layanan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan mampu melakukan proses penyesuaian diri dalam menjalani kehidupannya. Untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, dalam bimbingan dan konseling yaitu diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi.

Layanan bimbingan kelompok merupakan aktivitas pemberian informasi kepada sekelompok siswa guna menolong mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok memiliki ciri khas dengan memanfaatkan dinamika dalam suatu kelompok sepanjang proses layanan dilaksanakan. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi besar dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa

bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain daripada proses bimbingan kelompok yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar, minat siswa dalam belajar itu sendiri juga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan tersebut.

Motivasi belajar ialah aspek psikis yang bersifat non-intelektual. Terdapatnya motivasi di dalam diri siswa maka akan memunculkan perilaku positif terhadap suatu objek dan akan meningkatkan gairah, perasaan bahagia serta semangat untuk belajar. Kebalikannya apabila siswa memiliki sikap-sikap yang negatif terhadap belajar maka siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas belajarnya (Afiananda Rizqi, Yusmansyah and Mayasari, 2018). Adapun menurut (Emda, 2018) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Fenomena yang terjadi berdasarkan keadaan SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat masih terdapat banyaknya siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Ciri-ciri rendahnya motivasi belajar ialah malas mengerjakan tugas, mencontek, tidur dikelas, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, dan sebagainya. Dalam meningkatkan motivasi belajar sudah menjadi tugas semua pihak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lingkungan sekolah. Salah satunya yang termasuk dalam lingkungan sekolah ialah guru bimbingan dan konseling. layanan yang dapat diberikan guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok.

Film merupakan media perantara untuk memberikan atau menyampaikan informasi dari pendidik (konselor sekolah) kepada peserta didik (siswa). Film ini dapat dimanfaatkan oleh konselor sekolah untuk memberikan layanan bimbingan klasikal atau kelompok. Dalam film atau sinema ini akan dikenal karakter dan berbagai pola tingkah laku yang menunjukkan tema film tersebut. Film ini dapat diterapkan kepada siswa sebagai terapi (*Cinema Therapy*).

Terapi sinema adalah teknik modern yang dapat digunakan secara individu atau kelompok. Ini mengacu pada penggunaan film sebagai dukungan untuk proses pendidikan dan pengembangan individu. Film memiliki fungsi terapeutik yang penting bagi individu, terutama bila diintegrasikan dalam kerangka khusus konseling dan psikoterapi. Ini benar-benar memberikan efek positif pada kehidupan seseorang (Khusumadewi dan Juliantika, 2018).

Motivasi belajar merupakan dorongan jiwa atau kemauan yang digerakkan dalam diri dan dipengaruhi oleh lingkungannya yang menimbulkan kegiatan belajar yang terarah. Menurut Sardiman (2006) dalam (Emda, 2018) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik

mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya); menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif); dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya; senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Kompri (2016) dalam (Emda, 2018) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan. artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Kemampuan siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa.
Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Adapun menurut (Nasution dan Abdillah, 2019) Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah

berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Sementara menurut (Prayitno *et al.*, 2017) Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok merupakan suatu aktivitas kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok ialah adanya interaksi saling menghasilkan pendapat, memberikan tanggapan, anjuran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang berguna supaya dapat membantu orang mencapai pertumbuhan yang lebih optimal.

Menurut (Isna dan Winingsih, 2022) mengatakan bahwa *cinema therapy* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam membantu menyelesaikan masalah atau mengembangkan kemampuan individu melalui menonton film sebagai media, yang berfokus pada pengamatan terhadap karakter tokoh dalam sebuah film.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa *cinema therapy* merupakan pendekatan memanfaatkan film yang termasuk dalam jenis audio visual yang menyajikan tampilan verbal (suara/ audio) serta non-verbal (gerak/visual). Mekanisme *cinema therapy*

membetulkan sikap prososial siswa merupakan dengan membagikan model perilaku melalui pesan yang tercantum dalam cerita film-film yang disajikan baik adegan tokoh-tokoh dan alur cerita, sehingga siswa memiliki pengalaman guna mempelajari model perilaku baru tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif *pre-eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian sebanyak 56 siswa dengan sampel yang diambil sebanyak 12 siswa. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar serta hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

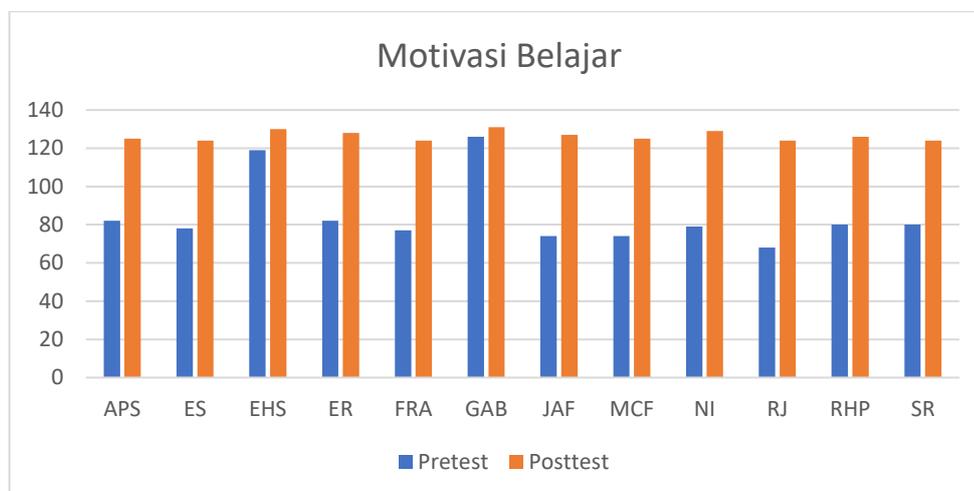
Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari pemberian skala yang dilakukan oleh peneliti. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* diketahui, kemudian hasilnya direkapitulasi dengan kriteria tingkat motivasi belajar dengan interval yang telah dibuat yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Media *Cinema Therapy*

No	Kode Nama	Pretest	Posttest	Persentase Peningkatan
1	APS	82	125	52,43
2	ES	78	124	58,97
3	EHS	119	130	9,24
4	ER	82	128	56,09
5	FRA	77	124	61,03
6	GAB	126	131	3,96
7	JAF	74	127	71,62
8	MCF	74	125	68,91
9	NI	79	129	63,29
10	RJ	68	124	82,35
11	RHP	80	126	57,5
12	SR	80	124	55
Rata-rata		84,91	126,41	53,37

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil *pretest* dan *posttest* pada tiap siswa yang mengalami peningkatan sebesar 53,37%. Hasil *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 84,91 masuk dalam kategori sedang. Setelah diketahui hasil *pretest* selanjutnya diberikan bimbingan kelompok media *cinema therapy*. Setelah diberikan perlakuan pertama sampai

keempat secara berkala meningkat menjadi 126,41. Dengan didapatnya pemberian *pretest* dan *posttest* maka terlihat adanya peningkatan motivasi belajar hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok media *cinema therapy* dapat meningkatkan motivasi belajar. Berikut ini adalah grafik peningkatan motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha :	Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok media <i>cinema therapy</i>
Ho :	Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok media <i>cinema therapy</i>

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok media *cinema therapy*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* hasil nilai $p = 0.02 < p = 0.05$ yang dimana artinya H_a diterima. Berdasarkan uji *Wilcoxon* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok media *cinema therapy* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2022/2023.

Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah *miles to fly*, nusa bisa, dan bijak sifir. Dalam pelaksanaannya siswa terlihat antusias mendengarkan materi dan makna film yang disampaikan. Berikut ini masing-masing sinopsis film yang ditampilkan:

- film *miles to fly*. film tersebut menceritakan tentang semangat belajar dan menggapai cita-cita. Terlihat pada gambar diatas, mile memiliki semangat belajar untuk masuk ke sekolah pilot. Disamping itu, miles juga membantu ibunya membuat kue. Meskipun begitu tidak mematahkan semangatnya untuk meraih cita-citanya.
- Film nusa bisa menceritakan kisah nusa yang ingin sekali memasuki klub bola yang terdapat disekolahnya. Meskipun keterbatasan fisik yang dimiliki oleh nusa, tidak membuatnya patah semangat.

Nusa tetap meminta izin ke ibunya, walaupun tidak diberikan. Hal tersebut dikarenakan melihat keadaan nusa, membuat ibunya khawatir. Lalu pada akhirnya kegigihan nusa dan rasa sukanya terhadap bola, nusa mendapat izin dari ibunya.

- Film upin ipin bijak sifir menceritakan seorang anak yang bernama upin dan ipin yang tidak bertanggung jawab mengerjakan tugas dengan benar, mereka mengerjakan dengan asal-asalan. Upin dan ipin dibantu kakaknya untuk tidak melakukan hal seperti itu lagi, upin dan ipin pun mengikuti saran kakaknya dan belajar dengan giat. Namun semangatnya tidak sia-sia, nilai mereka berdua pun berubah, dikarenakan mereka giat belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dimana diperoleh hasil nilai $p = 0.02 < p = 0.05$. Ketentuan pengujian bila $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan $\text{sig} > 0,05$ H_o diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok media *cinema therapy* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2022/2023. Kemudian terdapat peningkatan motivasi belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok media *cinema therapy*

pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari sikap dan hasil *pretest* yang sebelum diberikan perlakuan memiliki motivasi belajar yang rendah, dan setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok, motivasi belajar dapat meningkat yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku serta nilai *posttest* konseli. Jadi bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Syafriana Nasution, H. and Abdillah (2019) 'Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya'.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri Afiananda Rizqi, A., Yusmansyah and Mayasari, S. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar', *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2). Available at.
- Emda, A. (2018) 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5(2), pp. 172–182.
- Khusumadewi, Ari and Tri Juliantika, Y. (2018) 'The effectiveness of cinema therapy to improve student empathy', in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Atlantis Press, pp. 566–569.
- Mazidah Isna, N. and Evi Winingsi (2022) 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling UNESA*, 13 (1), pp. 760–771.
- Prayitno *et al.* (2017) 'Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil'.
- Purnama, A., Yusmansyah and Mayasari, S. (2017) 'Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok', *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(6).